

## **Bab I   Pendahuluan**

### **I.1 Latar Belakang**

Kesenian merupakan salah satu keterampilan budaya warisan dari para leluhur, salah satunya adalah kriya. Salah satu seni kriya yang sering ditemui di kehidupan masyarakat adalah kriya anyam. Anyaman merupakan sebuah bentuk jenis kerajinan yang dibuat dengan cara material yang digunakan akan dibuat saling menyilang, saling menindih, dan melipat, hingga membentuk bentuk yang diinginkan secara tradisional berupa penumpukan dan penyilangan antar helaian yang dapat mengunci satu sama lain (Prisilia & Yuningsih, 2021). Bahan yang digunakan dapat berupa serat alam seperti rotan, bambu, mending, pandan, purun, panama, dan tumbuhan dengan jenis akar-akaran lainnya (Rakhmat, 2018).

Salah satu daerah penghasil anyaman terbesar di Indonesia sendiri adalah Tasikmalaya, khususnya Kecamatan Rajapolah. Menurut Hj. Eulis (2020) anyaman Rajapolah merupakan salah satu komoditas perekonomian yang sangat berpengaruh di Tasikmalaya selain batik dan bordir. Industri anyaman Rajapolah tumbuh secara turun-menurun dan keahlian yang didapatkan juga berasal dari pendahulu yang kemudian mereka kembangkan. Anyaman Rajapolah yang hanya dijadikan sebagai alas duduk tikar, sekarang mulai dikembangkan oleh masyarakat menjadi berbagai macam produk, salah satunya produk *fashion* seperti tas, topi, dompet, dan sandal.

Anyaman Rajapolah biasanya terbuat dari berbagai jenis material seperti pandan, mendong, lidi, bambu, dan panama. Peranan bahan material ini sangat penting dikarenakan setiap bahan material memiliki ciri khas yang unik sehingga nilai keindahan yang dihasilkan pun berbeda. Pipih dan Hj. Eulis (2020) menuturkan Rajapolah sendiri tidak memiliki motif atau teknik anyaman khas seperti yang berada di Kalimantan atau Papua, karena pada dasarnya ciri khas anyaman Rajapolah terdapat pada produk anyamannya yang beraneka ragam, sehingga peristiwa seperti klaim maupun kesalahpahaman asal produk sudah beberapa kali terjadi.

Perkembangan seni bordir juga berkembang pesat di Tasikmalaya. Istilah bordir identik dengan menyulam dan diambil dari bahasa Inggris yaitu *embroidery* yang berarti sulaman. Bordir juga dapat diartikan sebagai bentuk ragam hias sebagai asesoris busana yang

menitikberatkan pada nilai estetika dan komposisi warna benang pada berbagai medium kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit bordir atau mesin jahit komputer (Suhersono, Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif, 2007). Daerah lain yang juga memiliki memiliki kemajuan di seni bordir salah satunya Kota Jambi. Jenis bordir yang sering digunakan di daerah Jambi yaitu bordir tiga dimensi atau disebut pula bordir timbul. Bordir timbul adalah penerapan bordir dengan hasil akhir yang nampak keluar setelah diterapkan. Sedangkan jenis bordir bordir di era masa kini yang digunakan di daerah Tasikmalaya menggunakan mesin bordir yang menggunakan teknologi komputer sehingga memudahkan proses produksi (Lumbantoruan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap UMKM Raficraft yang merupakan UMKM yang ada di Pasar Pusat Kerajinan Rajapolah, salah satu hal yang sering menjadi permasalahan dalam menciptakan desain produk anyaman yang otentik. Dalam menciptakan desain yang otentik dapat dilakukan dengan menginovasi produk anyaman yang sudah ada sebelumnya. Produk yang sudah terinovasi akan meningkatkan nilai barang dan dapat bersaing dengan produk yang ditawarkan oleh luar negeri. Salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk inovasi adalah dengan menggabungkan teknik anyaman Rajapolah dengan teknik bordir dari Kota Jambi yaitu teknik bordir timbul atau teknik bordir tiga dimensi yang dapat memberikan kesan menarik dan artistic sehingga anyaman tidak polos dan sepi .

Dari uraian yang sudah dipaparkan, melalui pertimbangan yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dalam menciptakan desain anyaman dengan menggunakan bahan baku anyaman yang digunakan di Rajapolah yang nantinya dipadukan dengan teknik bordir yang ada di Kota Jambi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aspek estetika pada produk anyaman serta memberi wawasan baru untuk memperluas kreativitas dan berinovasi dalam mengolah lebih jauh anyaman Rajapolah. Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menyusun karya tulis ini dengan mengambil judul “PENGEMBANGAN PRODUK TAS ANYAMAN DENGAN APLIKASI TEKNIK BORDIR”.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka didapatkan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya keberagaman teknik bordir dan material anyaman yang berasal dari Jambi dan Tasikmalaya.
2. Mengembangkan desain anyaman dengan menggunakan teknik bordir dari Jambi dengan anyaman yang menggunakan bahan baku khas Rajapolah.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan yang didapat, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menciptakan desain produk anyaman yang sesuai dengan *trend* masa kini dengan menggabungkan teknik bordir Jambi dan bahan anyaman Rajapolah?
2. Bagaimana cara mendesain produk anyaman Rajapolah dengan menggunakan teknik bordir Jambi?

### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di tempat sampel penelitian dilakukan yaitu di Desa Sukaruas, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Jambi,
2. Bahan baku anyaman yang digunakan adalah bahan baku yang telah melalui proses pengeringan terlebih dahulu sehingga telah berbentuk helaian. Selain itu, jenis bahan baku 4 yang akan digunakan adalah bahan baku yang tersedia dan terjamin kesediaannya saat penulis berada pada tempat penelitian maupun seterusnya, yaitu pandan,
3. Upaya penambahan nilai dilakukan dengan cara melakukan mengaplikasikan teknik bordir timbul atau bordir tiga dimensi pada anyaman khas Tasikmalaya berbahan dasar pandan.

### **I.5 Tujuan**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan desain produk anyaman yang sesuai dengan *trend* masa kini dengan menggabungkan teknik bordir Jambi dan bahan anyaman Rajapolah.
2. Menghasilkan desain produk anyaman Rajapolah dengan menggunakan teknik bordir dari Jambi.
3. Menghasilkan produk dengan menampilkan penggabungan teknik dan material yang berasal dari Jambi dan Tasikmalaya.

### **I.6 Manfaat**

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya pengetahuan mengenai cara mendesain anyaman Rajapolah secara optimal agar memiliki ciri khas desain pada trend yang diminati.
2. Bertambahnya wawasan dan kreativitas dalam berinovasi dan mengolah cara penggabungan teknik bordir dan anyaman .
3. Memberikan pengayaan pengetahuan mengenai lembaran bordir untuk dimanfaatkan oleh kriyawan, desainer, dan peneliti-peneliti selanjutnya.

### **I.7 Metodologi Penelitian**

Dalam penulisan penelitian kali ini menggunakan beberapa metodologi dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan beberapa metode seperti studi literature, wawancara, dan observasi lapangan dan Eksplorasi

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk metode mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya-jawab dengan narasumber yang berguna untuk meperoleh data yang valid. . Susunan wawancara itu dapat dimulai dengan pemasaran produk, hambatan dan inovasi kedepan penjualan produk serta pertanyaan lainya yang diajukan juga berupa hasil pengalaman dan situasi. Dalam mengajukan pertanyaan, penulis memberikan penekanan kepada arti dari pengalaman tersebut. Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara yang penulis lakukan adalah dengan singkat, open ended, singular dan jelas. Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui tentang bagaimana kondisi pasar pada UMKM yang sekarang, mengetahui apa saja upaya yang sudah dilakukan guna UMKM ini terus berjalan dan lain sebagainya.

2. Observasi Lapangan

Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara hadir langsung ke lapangan dan melihat apa yang terjadi disana. Penulis melakukan obserbasi di lokasi pusat penjualan kerajinan anyaman Rajapolah untuk melihat jenis variasi produk hingga harga jual dan karakteristik produk yang ada di pasar. Selain itu, penulis juga melakukan observasi ke UMKM sampel penelitian untuk mengobservasi proses produksi anyaman Rajapolah yang dihasilkan dari UMKM tersebut. Dalam melakukan observasi penulis melakukan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam

situasi yang sebenarnya, di PSKUD Jawa Barat berada di komp.Ruko Rajapolah Permai No 12/13 Rajapolah-Tasikmalaya.

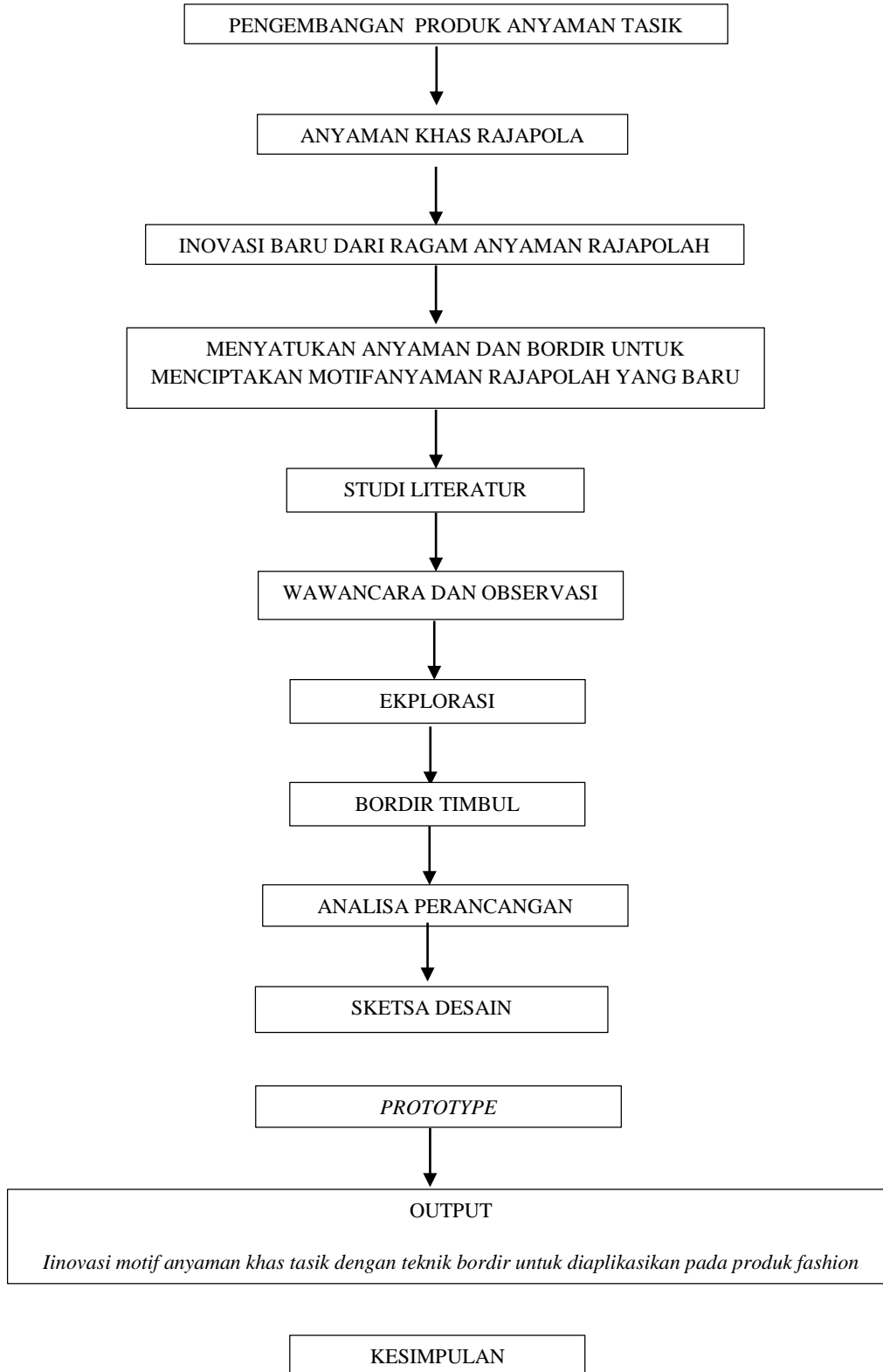
### 3. Studi literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mencari referensi Dalam melakukan observasi penulis melakukan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, di PSKUD Jawa Barat berada di komp.Ruko Rajapolah Permai No 12/13 Rajapolah-Tasikmalaya.

### 4. Eksplorasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan proses pengamatan terhadap suatu objek penelitian kerajinan di UMKM mengenai material atau bahan baku yang nantinya akan di ekspor menjadi suatu bentuk baru dan menciptakan suatu kebaruan yang disesuaikan dengan kreativitas perajin yang ada disana.

## I.8 Kerangka Penelitian



## **I.9 Sistem Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar dapat dibagi sebagai berikut:

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang dan pemahaman penulis mengenai topik penelitian yang diambil, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, serta metodologi yang digunakan penulis dalam membuat Laporan Penelitian ini.

### **2. BAB II : STUDI LITERATUR**

Menjelaskan mengenai referensi literatur yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian. Referensi ini digunakan sebagai landasan permasalahan dari kerangka pemikiran yang berguna dalam penyusunan penelitian.

### **3. BAB III : DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Menjelaskan hasil pengamatan mengenai rangkaian proses yang dilakukan dari tahap pengumpulan data hingga eksperimen yang dilakukan seperti data primer, data sekunder, dan eksplorasi.

### **4. BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Menjelaskan mengenai konsep dan perancangan produk yang didapatkan dari hasil rangkaian proses yang dilakukan sebelumnya mulai dari konsep perancangan produk, desain, hingga produk akhir.

### **5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab terakhir ini merupakan penjelasan akhir berdasarkan uraian yang telah dituliskan pada Bab-bab sebelumnya terdiri dari sub bab Kesimpulan dan Saran.